

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Nabi Muhammad Saw, beliau merupakan sosok teladan yang kita jadikan panutan. Dalam segala aspek kehidupan, dari yang sederhana sampai hal yang sangat rumit pun sudah beliau contohkan. Kita bisa melihat bagaimana beliau sangat dikagumi oleh para sahabatnya, sampai ada sahabat yang bersedia mengikuti kemanapun beliau melangkah. Ya, begitulah sosok manusia terbaik yang diciptakan oleh Allah azza wa jalla, tak ada cela yang bisa kita temukan padanya.

Rasulullah adalah sosok yang sangat ditaati oleh para sahabatnya, bahkan para sahabat rela mengorbankan jiwa raganya untuk melindungi sosok Nabi yang mereka cinta. Sebagaimana para pengorbanan para sahabat ketika mengalami peperangan Uhud, yang membuat banyak sahabat syahid didalamnya. Tentunya, ini sangat sulit kita temukan dalam sejarah bagaimana pengorbanan rakyat untuk pemimpinnya.

Berbicara kepemimpinan, sosok Rasulullah merupakan pemimpin yang begitu istimewa. Karena beliau tak hanya menelurkan teori dan perintah belaka, beliau adalah pemimpin yang memberikan suri teladan bagi sahabatnya, sebagaimana firman Allah swt dalam Al Qur'an Surat Al Ahzab ayat 21 berikut :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.<sup>1</sup>*

Rasulullah selalu memberika tauladan sebelum memerintahkan. Sehingga menjadikan para sahabat sangat taat dan menjalankan apa yang beliau sabdakan dengan penuh keikhlasan. Selain keteladanan, tentunya beliau menjadikan setiap arahannya untuk kebaikan dan kemaslahatan umat untuk mencapai puncak penghambaan kepada Allah Azza wa Jalla.

Rasulullah membangun karakter para sahabatnya dengan penanaman akhlak yang luhut. Akhlak yang sangat indah dan bias menjadikan hubungan antar sahabat terjalin harmonis. Terwujudnya sikap yang selalu mengedepankan orang lain daripada diri sendiri, bahkan mereka rela berkorban harta dan jiwa untuk menolong sahabatnya.

Penanaman akhlak yang baik menjadi kunci terbentuknya generasi yang sangat solid dan kuat dalam satu kepemimpinan. Menjadikan Rasulullah dan para sahabatnya mampu untuk melewati setiap tantangan dakwah pada masa itu. Masa yang masih tertinggal dalam hal teknologi, namun sangat maju dalam pembangunan akhlak dan karakter para sahabatnya..

Sekarang banyak pemimpin yang tak mampu menunjukkan eksistensinya dalam kepemimpinan. Sehingga organisasi yang dipimpin, menjadi lesu bahkan meresahkan masyarakat. Hal ini seiring dengan kejadian belakangan ini di Indonesia. Ada ormas islam terbesar di Indonesia yaitu Nahdhatul Ulama', yang memiliki oknum-oknum tidak bertanggung jawab didalamnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya pembubarkan pengajian, persekusi ulama' bahkan membakar symbol agamanya sendiri.

Tentunya ini menjadi pukulan telak bagi ormas islam terbesar ini dan menjadikan bahan evaluasi bersama. Adakah human error didalamnya, ataukah memang karena oknum semata

---

<sup>1</sup> Tohari Hamim, 'Tikrar Tajwid Perkata dan Transliterasi.Syigma, Bandung. Hlm. 420

yang bermasalah. Sebagaimana kita tahu, ketika Bung Tomo hendak menggerakkan para pemuda untuk melawan penjajah, beliau pertama kali menemui Kh. Hasyim Asy'ari untuk meminta fatwa.

Bung Tomo merupakan pemimpin dari barisan pejuang rakyat Indonesia di Surabaya. Sosok leader seperti beliau mampu membawa para pemuda dalam puncak keberanian untuk melawan penjajah. Beliau menemui KH. Hasyim Asy'ari untuk meminta penguat dalam berjuang. Beliau mendatangi pondok tebuireng di Jombang bersama para sahabatnya.

Bung Tomo bertanya kepada sang Kyai, bagaimana hukum melawan Belanda untuk memerdekakan Republik Indonesia. Lantas KH. Hasyim Asy'ari menulis dalam sebuah secarik kertas tentang jawaban dari pertanyaan dari sang pahlawan. Berikut ringkasan dari fatwa yang beliau tuliskan untuk Bung Tomo :

1. Hukum memerangi orang kafir yang menjajah kemerdekaan kita sekarang ini adalah fardhu a'in bagi setiap orang islam.
2. Hukum orang yang meninggal dalam perjuangan, merupakan mati syahid.
3. Hukum orang yang memecah persatuan kita sekarang ini wajib dibunuh.

Fatwa Kh. Hasyim Asy'ari menjadi pemantik semangat pemuda Indonesia untuk merebut kemerdekaannya. Seakan rasa takut telah lenyap, dan dunia menjadi lading amal yang begitu istimewa, dengan menjadi seorang syuhada'.

Begitulah sikap kepemimpinan pendiri Nahdhatul Ulama' dalam menggerakkan daya juang penduduk pribumi. Menyatukan bukan memisahkan, membangkitkan bukan melemahkan, untuk Indonesia yang aman dan tenteram. Berbeda jauh tentunya dengan Nu generasi sekarang, dimana banyak oknum yang melakukan tindakan yang melanggar norma-norma agamanya. Dimana mereka menjaga gereja, tak lagi menjaga keutuhan agamanya.

Ya, Nahdhatul Ulama di era milenial ini menjadi sorotan publik. Dengan sikap yang menimbulkan banyak persepsi yang kurang baik untuk ormas terbesar ini. Bagaimana tidak, mereka seakan kehilangan jati dirinya sebagai corong kemerdekaan NKRI. Mereka mesra bersama orang nasrani namun keras terhadap saudara sendiri.

Tentunya ini menimbulkan pertanyaan bagi kita, apa yang terjadi kepada ormas ini. Dibawah kepemimpinan Prof. Dr. Said Aqil Siradj, Nu menjadi kaku, Nu menjadi ragu, Nu menjadi ambigu. Hal ini yang melatar belakangi penulis untuk meneliti kepemimpinan Nu di era milenial.

Sebagaimana kita ketahui, NU merupakan ormas yang sangat erat dengan pola pendidikan pesantrennya. Hampir setiap daerah di Indonesia ada pondok-pondok yang berbasis NU. Maka penulis ingin menyajikan penelitian pada sumber pengkaderan di tubuh NU sendiri yaitu pondok pesantren. Apakah dalam peerapan pendidikan akhlak sudah sama atau memang ada oknum yang tidak bertanggung jawab dalam pengelolaan pendidikan akhlak ini.

#### **A. Identifikasi Masalah**

Permasalahan yang dihadapi Nu bukanlah masalah sepele, banyak hal yang bisa kita pelajari. Dari sudut pandang politik, social, budaya, pemikiran dan cara kepemimpinannya. Secara global kader dari Nu ini gagap terhadap akidahnya, buruk perangainya, dan salah dalam menempatkan konsep tasamuh yang benar. Sehingga mereka melakukan pembubaran pengajian, persekusi ulama, pembakaran bendera tauhid dan penjagaan gereja.

#### **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan, maka penulis akan membandingkan pendidikan akhlak dan kepemimpinan antara KH. Hasyim Asy'ari dengan

Prof. Dr. Said Aqil Siradj. Adakah silang pemikiran diantara keduanya, ataukah masih seirama dalam mengajarkan akhlakul karimah.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pendidikan akhlak yang diterapkan Kh. Hasim Asy'ari dalam pengelolaan pondok pesantren ?
2. Bagaimana pendidikan akhlak yang diterapkan Prof. Dr. Said Aqil Siradj dalam pengelolaan pondok pesantren ?
3. Bagaimana persamaan dan perbedaan Kh. Hasyim Asy'ari dan Prof. Dr. Said Aqil Siradj dalam pendidikan akhlak di pondok pesantren ?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pola pendidikan akhlak yang diterapkan KH. Hasyim Asy'ari.
2. Untuk mengetahui pola pendidikan akhlak yang diterapkan Prof. Dr. Said Aqil Siradj.
3. Untuk memahami perbedaan dan persamaan keduanya dalam pendidikan karakter di pondok pesantren.

### **E. Manfaat Penelitian**

Era globalisasi merupakan era yang begitu maju dalam bidang pendidikan maupun teknologi. Dengan adanya kemajuan yang luar biasa, kita dapati banyak terjadi dekadensi moral pada generasi penerus bangsa ini. Maka diharapkan dengan adanya penelitian ini, bisa memberikan manfaat secara teoritis dan empiris sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis :

- a. Memperkaya khazanah pendidikan akhlak dalam pembentukan generasi yang unggul dalam prestasi dan juga unggul dalam akhlak sehari-hari.
- b. Membangun teori pendidikan akhlak yang tepat dalam pembelajaran sesuai dengan dua narasumber yang kita hadirkan, yaitu narasumber pada masa pendidikan lampau dan narasumber dari pendidikan era globalisasi.

2. Manfaat empiris :

- a. Memberikan referensi pendidikan akhlak untuk lembaga pendidikan terutama pondok pesantren dalam mencetak santri yang berkarakter islami.
- b. Hasil penelitian bisa dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam memperdalam penelitian pendidikan akhlak, sehingga menambah temuan-temuan yang lebih baik lagi.

